

# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar belakang

Tanaman aren (*Arenga pinnata* Merr.) merupakan salah satu komoditas lokal yang memiliki potensi ekonomi tinggi karena hampir seluruh bagian tanamannya dapat dimanfaatkan. Bagian-bagian seperti buah, daun, batang, pelepah, hingga akar dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai komersial, seperti gula merah, kolang-kaling, atap rumah tradisional, sapu ijuk serta anyaman. Selain itu, air nira dari tanaman ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku berbagai produk pangan dan minuman. Di samping manfaat ekonominya, tanaman aren juga berperan penting dalam konservasi sumber daya alam, khususnya tanah dan air, melalui sistem perakarannya yang kuat dan dalam, yang efektif dalam menahan erosi dan mencegah terjadinya longsor (Sebayang, 2016).

Tanaman aren tersebar luas di hampir seluruh wilayah Indonesia, terutama di daerah yang memiliki ekosistem sesuai untuk pertumbuhannya, seperti perbukitan dan dataran tinggi. Beberapa wilayah penyebarannya antara lain Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Papua (Lay dan Karouw, 2006).

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu sentra potensial pengembangan tanaman aren di Indonesia. Berdasarkan data BPS tahun 2022, luas perkebunan aren di Sumatera Barat mencapai 1.379 ha dengan total produksi sebesar 1.603 ton/tahun dan produktivitas 1,16 ton/ha/tahun. Namun, menurut Statistik Perkebunan Non-Unggulan (2021–2023), pada tahun 2023 luas perkebunan ini meningkat menjadi 1.393 ha, tetapi produksinya menurun menjadi 1.589 ton/tahun dengan produktivitas 1,14 ton/ha/tahun. Penurunan produksi ini diduga disebabkan oleh pemanfaatan lahan yang kurang sesuai dengan kebutuhan tumbuh tanaman aren.

Salah satu kabupaten penghasil aren di Provinsi Sumatera Barat adalah Kabupaten Lima Puluh Kota. Luas perkebunan aren di kabupaten ini mencapai 378 ha, dengan total produksi sebesar 499 ton dan produktivitas rata-rata 1,78 ton/ha (BPS, 2023). Secara administratif, Kecamatan Lareh Sago Halaban merupakan

bagian dari wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota. Kecamatan ini memiliki luas wilayah sekitar 394,85 km<sup>2</sup> atau setara dengan 11,77% dari total luas kabupaten. Di wilayah tersebut, terdapat sekitar 75 ha lahan yang ditanami aren, dengan 52 ha di antaranya merupakan tanaman menghasilkan (TM). Tanaman menghasilkan tersebut menghasilkan produksi sebesar 60,78 ton dengan produktivitas rata-rata 1,17 ton/ha.

Tanaman aren (*Arenga pinnata* Merr.) di Nagari Batu Payuang hingga saat ini belum dibudidayakan secara intensif oleh masyarakat. Tanaman ini umumnya masih tumbuh secara alami di lahan-lahan yang kurang produktif dan belum dimanfaatkan secara optimal, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun sebagai komoditas bernilai ekonomi. Sementara itu, tingkat pemanfaatan lahan di wilayah ini masih tergolong rendah dan belum dikelola secara maksimal. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa potensi pengembangan tanaman aren belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah keterbatasan informasi mengenai karakteristik lahan, yang berdampak pada ketidaktepatan dalam pemanfaatan lahan dan menyebabkan rendahnya produktivitas lahan.

Melihat kondisi keterbatasan lahan subur akibat meningkatnya kebutuhan manusia, baik untuk kepentingan pertanian maupun non-pertanian, evaluasi kesesuaian lahan menjadi langkah awal yang penting dalam merumuskan strategi pengembangan budidaya tanaman aren secara lebih terarah dan produktif. Tanaman aren (*Arenga pinnata* Merr.) memiliki nilai ekonomi yang tinggi, sehingga upaya perluasan arealnya perlu direncanakan secara cermat. Untuk mendukung produktivitas dan efisiensi jangka panjang, perluasan budidaya harus mempertimbangkan karakteristik fisik lahan dan kesesuaian syarat tumbuh tanaman, seperti tekstur tanah, kedalaman efektif, drainase, serta faktor-faktor lainnya yang memengaruhi pertumbuhan optimal tanaman aren.

Kecamatan Lareh Sago Halaban memiliki beberapa aspek pendukung pengembangan tanaman aren, seperti meningkatnya permintaan gula aren, kecenderungan industri menggunakan bahan alami, dan masih banyaknya petani yang menggantungkan hidup dari komoditas ini. Oleh karena itu, dilakukan penelitian berjudul “Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Aren (*Arenga pinnata* Merr.) di Nagari Batu Payuang, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota.”

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman aren di Nagari Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana memetakan tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman aren di Nagari Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi kelas kesesuaian lahan untuk tanaman aren di Nagari Batu Payuang berdasarkan sifat fisik dan kimia tanah.
2. Dapat memetakan tingkat kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman aren di Nagari Batu Payuang, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi terkait kesesuaian lahan di Nagari Batu Payuang, untuk tanaman aren dengan segala batasan yang ada.
2. Memberikan informasi terkait lahan yang belum dimanfaatkan di Nagari Batu Payuang agar dapat dilakukan pengembangan budidaya aren dan pengelolaan aren.

